

**PEMBELAJARAN TARI DI SMP N 3 MLATI
DAN SMA N 1 SEYEGAN
(STUDI KASUS: SOSIALISASI TARI PEKSI EKA KAPTI
DI KABUPATEN SLEMAN)**



**Oleh:
Sulistyani
1311437011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

**PEMBELAJARAN TARI DI SMP N 3 MLATI
DAN SMA N 1 SEYEGAN
(STUDI KASUS: SOSIALISASI TARI PEKSI EKA KAPTI
DI KABUPATEN SLEMAN)**



**Oleh:
Sulistyani
1311437011**

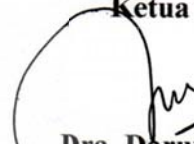
**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2016 / 2017**

LEMBAR PENGESAHAN


**Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 13 Juli 2017**



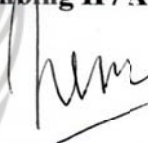
**Dra. Suprivanti, M.Hum
Ketua /Anggota**



**Dra. Daruni, M.Hum
Pembimbing I / Anggota**



**Bekti Budi Hastuti, SST., M.Sn
Pembimbing II / Anggota**



**Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST., SU
Penguji Ahli/Anggota**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**



**Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 195606301987032001**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Yang Menyatakan,

**Sulistyani
1311437011**

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga mampu memberikan petunjuk kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pembelajaran Tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan (Studi Kasus: Sosialisasi Tari Peksi Eka Kapti di Kabupaten Sleman) sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 di Jurusan Seni Tari Minat Utama Pengkajian Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini sepenuhnya banyak bantuan yang diterima dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, dari hati yang paling dalam penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

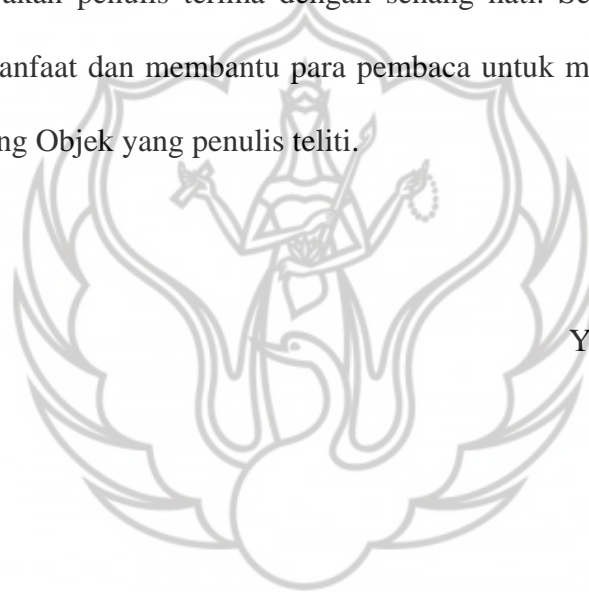
1. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum selaku ketua penguji dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Seni Tari yang telah membantu dalam segala proses dan tahap untuk menempuh Tugas Akhir ini.
2. Ibu Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, SST., SU selaku dosen penguji, ibu Dra. Daruni, M.Hum selaku dosen wali sekaligus pembimbing I dan ibu Beki Budi Hastuti, SST., M.Sn selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dengan sabar, memberikan motivasi, saran dan tak lupa penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembimbing II karena tanpa sengaja terjadi kesalahan penulisan nama dan

gelar pada saat seleksi III.

3. Kepada ayah ibu, kakek nenek, adik-adiku yang telah memberikan dukungan baik, kasih sayang dan perhatiannya. Kepada bapak Arif Bowolaksono, S.Sn, ibu Suwarsi, S.Sn, ibu Wiwiek Diani. W, S.Sn, bapak Soba Edy. P, S.Pd, mas Heri, mas Yasir, mbak Widya Apsari, S.Pd dan mbak Tsalits Annisa. M, SE. Ak selaku Pegawai Bidang Kesenian Kabupaten Sleman, berkat doa restu dan dukungan mereka, penulis dapat bersemangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini
4. Kepada Narasumber objek penelitian yaitu mbak Mila Rosinta Totoatmojo, M.Sn selaku penata tari, ibu H.j. Titin Fatimah, M.Pd selaku guru seni budaya di SMP N 3 Mlati, ibu Ambar selaku guru seni budaya sekaligus ibu Nursih Andayani, S.Pd selaku pengajar tari di SMA N 1 Seyegan dan bapak Drs. Sukisno, M.Sn selaku penata iringan yang telah memberikan banyak informasi dan memberikan waktu untuk melakukan penelitian tentang objek yang dipilih penulis.
5. Kepada Almarhum mas Tri Jaka, mbak Risa Mursih, mbak Riana Nofrita, mbak Susi, mbak Lupita Pradana, Suryo yang telah membantu mencari jalan keluar dari masalah-masalah kecil serta memberikan saran dan kepada mas Dwi Bayu.P yang telah menyempatkan waktu untuk membantu membuat notasi iringan. Kepada semua teman-teman Mata Tilas yang selalu memberi motivasi dan dukungan.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Mohon maaf apabila ada kesalahan pengucapan atau tindakan yang kurang berkenan selama ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, begitu pula dengan tulisan yang jauh dari kata sempurna. Segala bentuk kritik maupun saran yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik akan penulis terima dengan senang hati. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat dan membantu para pembaca untuk mengetahui lebih banyak tentang Objek yang penulis teliti.



Yogyakarta, 13 Juli 2017

Peneliti

Sulistyani

1311437011

RINGKASAN

PEMBELAJARAN TARI DI SMP N 3 MLATI DAN SMA N 1 SEYEGAN (STUDI KASUS: SOSIALISASI TARI PEKSI EKA KAPTI DI KABUPATEN SLEMAN)

Oleh : Sulistyani
1311437011

Tari Peksi Eka Kapti merupakan tari yang terinspirasi dari satwa identitas Kabupaten Sleman yaitu Burung Punglor. Tarian ini diciptakan pada tahun 2014 oleh Mila Rosinta. Tari Peksi Eka Kapti adalah aktualisasi seekor burung sebagai simbol keseimbangan ekosistem dalam konteks satu kekuatan dan kebersamaan. Tarian ini diharapkan bisa diapresiasi masyarakat khususnya pelajar SD, SMP, dan SMK/SMA agar ikut berperan serta dalam upaya melestarikan aset identitas Kabupaten Sleman sebagai pembelajaran atau *ekstra kurikuler* di sekolah maupun di sanggar.

Oleh sebab itu Pemerintah Kabupaten Sleman membuat sebuah program pengenalan dan pelestarian identitas daerah salah satunya dengan membuat sebuah karya tari yang inspirasinya dari Burung Punglor. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan (Studi Kasus: Sosialisasi Tari Peksi Eka Kapti di Kabupaten Sleman). Untuk membantu menemukan jawaban dari permasalahan adalah dengan menggunakan pendekatan multidisiplin sosiologi dan pendekatan koreografi.

Tari Peksi Eka Kapti diajarkan di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan sebagai sebuah *ekstra kurikuler* atau pengembangan diri sekolah dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang cukup baik yaitu metode analisis, global, imitasi dan campuran yang diharapkan bahwa siswa yang berlatih bisa mencapai kualitas seperti yang dicontohkan. Strategi pembelajaran yang dilakukan kedua sekolah tersebut sama yaitu guru atau pengajar bercerita tentang tarian tersebut, memutar dokumentasi, mempraktekkan dan menjelaskan motif maupun transisi pada tarian (tahap penyampaian materi), memperkenalkan tehnik penjiwaan, pendalaman materi dan tahap yang terakhir adalah ujian hasil pembelajaran tari.

Kata Kunci: *Sosialisasi Burung Punglor, ekstra kurikuler, Pembelajaran Tari.*

Yogyakarta, 13 Juli 2017
Peneliti

Sulistyani

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Pendekatan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
1. Tahap Pengumpulan Data.....	11
a. Studi Pustaka.....	11
b. Studi Lapangan.....	11

1.) Wawancara.....	12
2.) Observasi.....	12
3.) Dokumentasi.....	12
2. Tahap Analisis Data.....	13
3. Tahap Penyusunan.....	13
BAB II. TINJAUAN UMUM KABUPATEN SLEMAN.....	15
A. Sejarah Perjalanan Kabupaten Sleman.....	15
1. Periode Prasejarah Hingga Mataram Hindu.....	16
2. Periode Mataram Islam.....	18
3. Periode Kasultanan Yogyakarta Hingga Lahirnya RI.....	18
B. Sistem Sosial Budaya Masyarakat Kabupaten Sleman.....	26
1. Sistem Mata Pencaharian / Kependudukan dan Tenaga Kerja (Aktivitas Penduduk).....	29
2. Sistem Pendidikan.....	30
3. Potensi Kesenian.....	31
C. Kehidupan Flora dan Fauna Identitas Kabupaten Sleman.....	33
1. Salak Pondoh.....	33
2. Burung Punglor.....	36
BAB III. TARI PEKSI EKA KAPTI SEBAGAI MEDIA SOSIALISASI	38
A. Bentuk Penyajian Tari Peksi Eka Kapti.....	38
1. Konsep Dasar Tari.....	38
a. Rangsang Tari.....	38
b. Tema Tari.....	39
c. Judul Tari.....	40
d. Tipe Tari.....	40

e. Mode Penyajian.....	40
2. Konsep Penggarapan Koreografi.....	41
a. Gerak Tari.....	41
b. Motif Gerak Tari.....	41
c. Iringan Tari.....	46
d. Tata Rias dan Busana.....	50
e. Tata Cahaya.....	57
f. Waktu dan Tempat Pentas.....	57
B. Sistem Pendidikan Seni Tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan	58
1. Pengertian Pendidikan.....	58
2. Pendidikan Seni Tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan.....	60
C. Proses Sosialisasi Tari Peksi Eka Kapti.....	63
1. Sosiologi Tari.....	63
2. Strategi Pembelajaran dan Sistem Pembelajaran.....	64
3. Sosialisasi Tari Peksi Eka Kapti oleh Pemerintah Kabupaten Sleman	71
4. Sosialisasi Tari Peksi Eka Kapti di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan.....	73
BAB IV. KESIMPULAN.....	79
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	81
A. Sumber Tertulis.....	81
B. Sumber Lisan.....	83
C. Filmografi (diskografi).....	83
D. Sumber Webtografi.....	83
GLOSARIUM.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Logo Sleman Sembada.....	22
2. Lambang Daerah Kabupaten Sleman.....	23
3. Makanan Khas Kabupaten Sleman.....	28
4. Pohon Salak Pondoh di Perkebunan Kabupaten Sleman.....	35
5. Burung Punglor (Fauna Identitas Kabupaten Sleman).....	37
6. Rias Wajah dan Kostum setengah badan.....	52
7. Rias Wajah tampak samping.....	53
8. Kostum tampak depan.....	55
9. Kostum tampak belakang.....	56
10. Kostum tampak samping.....	57
11. Sekretaris Dinas Bud.Par membuka pelatihan tari Peksi Eka Kapti.....	72
12. Peserta pelatihan melaksanakan praktek tari Peksi Eka Kapti.....	72
13. Evaluasi peserta pelatihan.....	73
14. Pose motif <i>terbang</i> (SMP N 3 Mlati).....	75
15. Pose motif <i>mencari makan</i> (SMP N 3 Mlati).....	75
16. Pose motif <i>transisi</i> (SMP N 3 Mlati).....	76

17. Pembelajaran tari Peksi Eka Kapti pose motif <i>ngindhik</i>	76
18. Pembelajaran tari Peksi Eka Kapti pose motif <i>terbang</i> (SMA N 1 Seyegan)	77
19. Pembelajaran tari Peksi Eka Kapti pose motif <i>ancik-ancik</i>	77
20. Pembelajaran tari Peksi Eka Kapti pose motif <i>interlude</i>	78
21. Pembelajaran tari Peksi Eka Kapti pose motif <i>cathok sampur</i>	78



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Motif-motif kecil tari Peksi Eka Kapti.....	44
Tabel 2. Unsur-unsur dalam tari Peksi Eka Kapti.....	49
Tabel 3. Busana dan Asesoris tari Peksi Eka Kapti.....	53



DAFTAR SINGKATAN

1. SD N : Sekolah Dasar Negeri
2. SMP N : Sekolah Menengah Pertama Negeri
3. SMK N : Sekolah Menengah Kejuruan Negeri
4. SMA N : Sekolah Menengah Atas Negeri
5. MTs : Madrasah Tsanawiyah
6. MI : Madrasah Ibtidaiyah
7. MA : Madrasah Aliyah
8. ISI : Institut Seni Indonesia
9. UGM : Universitas Gadjah Mada
10. UNY : Universitas Negeri Yogyakarta
11. Dati II : Daerah Tingkat II
12. Perda : Peraturan Daerah
13. DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta
14. KK : Kartu Keluarga
15. TU : Transmigrasi Umum
16. TSB : Transmigrasi Swakarsa Berbantuan
17. TSM : Transmigrasi Swakarsa Mandiri
18. SK : Surat Keputusan
19. HKI : Hak Kekayaan Intelektual
20. KPIG-SPS : Komunitas Perlindungan Indikasi Geografis Salak Pondoh Sleman
21. IPA : Ilmu Pengeahuan Alam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan Kabupaten yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sleman dikenal sebagai penghasil buah salak pondoh, yaitu salah satu aset flora atau tanaman yang menjadi identitas Kabupaten Sleman. Suatu kebanggaan bagi masyarakat di wilayah Kabupaten Sleman karena mempunyai pohon salak yang memiliki rasa dan bentuk buah yang sangat spesifik. Selain itu, Kabupaten Sleman juga mempunyai fauna yang dijadikan identitas yaitu Burung Punglor.

Burung Punglor merupakan hama bagi tanaman salak pondoh. Habitat burung Punglor adalah hutan sekunder dataran rendah dan dataran yang memiliki ketinggian hingga 900 meter di atas permukaan laut. Burung Punglor ini makanan utamanya adalah cacing tanah atau kumbang, sekaligus memiliki suara yang sangat merdu. Sebelum tahun 1970-an, masyarakat Sleman pada saat itu sangat akrab sekali dengan populasi burung Punglor yang sangat banyak di lingkungan setempat, akan tetapi setelah tahun 1980-an, burung Punglor sudah mulai jarang dan populasinya saat ini sudah semakin sedikit. Populasi burung Punglor saat ini sudah mulai langka di wilayah Kabupaten Sleman, adapun beberapa di daerah pegunungan Kaliurang itupun tidak seperti dulu sebelum tahun 1970-an.¹ Burung Punglor juga terdapat di penangkaran-penangkaran warga tetapi hanya beberapa

¹ Wawancara dengan Arif Bowolaksono di Bidang Kesenian Kabupaten Sleman, 1 Februari 2017, diijinkan untuk dikutip.

saja, karena burung ini merupakan burung yang mudah stres dan perawatannya sangat sulit.

Pemerintah Kabupaten Sleman berupaya untuk melindungi aset flora dan fauna Kabupaten Sleman. Berbagai macam cara telah dilakukan, salah satunya dengan membuat perlindungan terhadap fauna identitas Kabupaten Sleman yaitu burung Punglor, karena burung Punglor pada saat ini sudah semakin langka. Oleh karena itu pemerintah Kabupaten Sleman berupaya untuk melestarikan aset identitas agar tetap dijaga kelestariannya dengan membuat sebuah peraturan perundangan tentang pelarangan pemburuan terhadap binatang tersebut. Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sleman dalam hal pelestarian burung Punglor yakni dengan membuat sebuah karya tari yang inspirasinya melalui burung Punglor.

Seni tari sebagai ekspresi manusia yang bersifat estetis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dalam masyarakat yang penuh makna.² Pernyataan tersebut menegaskan bahwa seni tari merupakan salah satu cabang kesenian di masyarakat yang menjadi bentuk ungkap dari jiwa yang terkandung dalam masyarakat itu sendiri. Bentuk ungkap akan berbeda antara satu individu dengan individu lainnya karena bergantung pada cara mengekspresikan jiwanya dalam tarian. Ekspresi manusia yang menghasilkan karya tari dituliskan oleh Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

Hasil karya tari adalah ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk simbol, yang semata-mata bukan hanya melambangkan sesuatu saja, tetapi merupakan perwujudan ekspresi keseluruhan imajinasi kreatif seniman.³

²Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta:Pustaka Book Publisher. 13.

³Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta:Pustaka.22.

Manusia yang mengekspresikan jiwanya melalui karya tari tidak semata-mata hanya berekspresi saja melainkan harus memperhatikan sistem simbol yang ada dibalik hasil karyanya tersebut.

Sistem simbol adalah sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan secara konvensional digunakan bersama, teratur, dan benar-benar dipelajari, sehingga memberi pengertian hakikat “manusia”, yaitu suatu kerangka yang penuh dengan arti untuk mengorientasikan dirinya kepada yang lain, kepada lingkungannya, dan pada dirinya sendiri, sekaligus sebagai produk dan ketergantungannya dalam interaksi sosial.⁴

Kesenian merupakan salah satu bentuk budaya yang merupakan aktivitas manusia dalam membina dan melestarikan tari tradisi yang sudah ada di lingkungan. C.A. Van Peursen, mengatakan bahwa:

Kebudayaan merupakan manifestasi kehidupan setiap orang atau kelompok orang, dengan demikian irama kehidupan manusia yang semakin cepat akan mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan pada produk-produk kebudayaan.⁵

Perubahan-perubahan ini akan terjadi apabila terdapat kesinambungan aktivitas-aktivitas masyarakat untuk memiliki kebudayaan di lingkungan yang sudah berkembang lama. Hal ini dapat dilakukan apabila terdapat suatu lembaga seni yang menampung karya seni tari untuk dipelajari dan dibina demi kelestariannya. Lembaga seni yang dimaksud yaitu lembaga formal seperti sekolah, universitas, dan institusi seni, serta lembaga non formal seperti sanggar-sanggar seni.

Tari Peksi Eka Kapti merupakan tarian kreasi baru yang terinspirasi dari burung Punglor, yaitu fauna yang berhabitat di salak pondoh yang menjadi flora identitas daerah Kabupaten Sleman. Pemerintah Kabupaten Sleman berharap dengan adanya identitas daerah diharapkan warga masyarakat memiliki kesadaran

⁴Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta:Pustaka. 22-23.

⁵C. A. Van Peursen. 1984. *Strategi Kebudayaan*. Terjemahan Dick Hartoko. Jakarta: Kanisius.12.

untuk menjaga dan melestarikannya. Tarian ini merupakan komposisi tari tunggal, tetapi bisa ditarikan secara kelompok. Tari Peksi Eka Kapti diciptakan oleh Mila Rosinta, seorang koreografer tari yang berdomisili di D.I.Yogyakarta.

Karya tari Peksi Eka Kapti merupakan pengolahan dari hasil stilisasi gerak-gerak seekor burung yaitu burung Punglor. Pola lantai dan kostum merupakan hasil dari proses improvisasi dan eksplorasi yang terinspirasi dari gerak-gerak seekor burung Punglor. Gerak yang telah diciptakan itu terbagi dalam beberapa motif. Motif-motif tersebut merupakan penggambaran dari beberapa sifat gerak burung Punglor seperti terbang, meloncat, mencari makan, merapikan bulu/sayap serta gerak-gerak lainnya yang disusun menjadi sebuah komposisi tari.

Iringan tari Punglor menggunakan musik gamelan yang dikemas dengan bentuk dan pola musik kerakyatan seperti Badui dan *Shalawatan*. Bentuk dan pola musik kerakyatan tersebut identik menggunakan instrumen *rebana* atau *terbang*. Tata rias yang digunakan dalam karya ini adalah *corrective makeup* dengan garis tajam dan runcing yang menyerupai bentuk paruh burung pada bagian ujung mata.

Tari Peksi Eka Kapti adalah aktualisasi seekor burung sebagai simbol keseimbangan ekosistem dalam konteks satu kekuatan dan kebersamaan. Sebagai suatu karya tari, lahirnya tari Peksi Eka Kapti merupakan proses kreatif yang terkait dengan elemen koreografi.

Menurut Soedarsono, pengertian pengetahuan komposisi tari atau lazim disebut pengetahuan koreografi yaitu menyangkut (1) gerak tari, (2) desain lantai, (3) desain atas, (4) desain musik, (5) desain dramatik, (6) dinamika, (7) koreografi kelompok, (8) tema, (9) rias dan kostum, (10) properti tari, (12) pementasan atau *staging*, tata lampu dan penyusunan acara.⁶

⁶Soedarsono. 1986. "Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari". dalam *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Penyunting Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 103.

Elemen koreografi ini dielaborasi dan diinterpretasikan menurut ukuran estetis sesuai dengan kebutuhan garapan tari Peksi Eka Kapti. Mengingat sebuah pertunjukan tari sangat erat hubungannya dengan dimensi ruang dan waktu, maka keduanya akan menjadi bagian terpenting dari bentuk dan tahapan sebuah proses. Ruang yang dimaksud merupakan ruang pengalaman dan wawasan dari sang kreator (pencipta tari), sedangkan waktu adalah waktu yang dibutuhkan dalam pembuatan sebuah karya (awal hingga akhir).

Tarian ini diharapkan bisa diapresiasi masyarakat agar ikut berperan serta dalam upaya melestarikan aset identitas Kabupaten Sleman. Di samping sebagai tari penyambutan ketika Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman menyelenggarakan suatu acara formal maupun non formal, tarian ini juga dipelajari oleh para pelajar atau siswa tingkat SD, SMP dan SMK/SMA. Hal ini menunjukkan bahwa seni tari menjadi bagian strategis untuk media sosialisasi dalam proses pendidikan pembentukan karakter generasi muda.

Pemerintah Kabupaten Sleman mempunyai beberapa program untuk melestarikan aset identitas yang semakin punah, salah satunya dengan membuat program pengenalan dan pelestarian identitas daerah. Masyarakat Kabupaten Sleman memiliki antusiasme yang tinggi terhadap seni tari, sehingga program tersebut disosialisasikan melalui media seni tari. Dalam melestarikan suatu identitas dibutuhkan peran serta masyarakat dan orang-orang yang terkait dengan identitas sebagai penyangganya. Masyarakat berperan penuh agar identitas yang ada di Kabupaten Sleman tidak punah.

Pemerintah Kabupaten Sleman membuat sebuah pelatihan tari atau *workshop* tari Peksi Eka Kapti di Gedung Serbaguna Kabupaten Sleman. Pelatihan ini

diikuti oleh guru seni tari di Kabupaten Sleman dengan harapan tarian ini dapat disosialisasikan dalam media pendidikan formal dan non-formal di Kabupaten Sleman. Arif Bowo Laksono selaku Kepala Pengembangan Bidang Kesenian menghimbau bahwa perlu adanya pengamatan Tari Peksi Eka Kapti yang ada di sekolah-sekolah dan sanggar-sanggar di Kabupaten Sleman, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana apresiasi masyarakat dalam pelestarian identitas Kabupaten Sleman dari tahun 2014 sampai dengan awal tahun 2017.⁷ Oleh karena itu pengamatan akan dilakukan di SMP N 3 Mlati yang beralamat di Tlogoadi, Mlati, Sleman dan SMA N 1 Seyegan yang beralamat di Tegal, Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman. Alasan peneliti memilih kedua sekolah yakni di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan yaitu dari beberapa sekolah yang dihubungi peneliti ternyata hanya kedua sekolah tersebut yang memberikan respon positif kepada peneliti dalam kegiatan penelitian, kedua sekolah tersebut dirasa lebih aktif dalam mengapresiasi tari Peksi Eka Kapti dibandingkan dengan sekolah-sekolah lainnya, sehingga bisa menjadi contoh atau teladan bagi sekolah yang lain, dan pengajar tari Peksi Eka Kapti dari kedua sekolah merupakan guru tetap dan guru *ekstra kurikuler*, sehingga peneliti akan mengetahui sistem pengajaran dan waktu yang digunakan oleh pengajar yang memiliki tingkatan yang berbeda.

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, peneliti hendak mengkaji lebih lanjut tentang sosialisasi tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan, sehingga akan dirumuskan dalam sebuah pertanyaan penelitian yakni rumusan masalah.

⁷Wawancara dengan Arif Bowo Laksono di Bidang Kesenian Kabupaten Sleman, 1 Februari 2017, diijinkan untuk dikutip.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan (Studi Kasus: Sosialisasi Tari Peksi Eka Kapti di Kabupaten Sleman)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tari Peksi Eka Kapti di instansi sekolah yang ada di Kabupaten Sleman yaitu di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan.
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem, metode maupun tahap-tahap pembelajaran tari di kedua sekolah tersebut.
3. Sebagai wujud apresiasi terhadap tari Peksi Eka Kapti sebagai salah satu budaya yang menjadi identitas Kabupaten Sleman serta ikut Melestarikannya.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui sistem, metode maupun tahap-tahap pembelajaran serta bentuk penyajian tari Peksi Eka Kapti di instansi sekolah.
2. Memberikan pengetahuan dan wawasan secara lengkap tentang identitas Kabupaten Sleman yaitu burung Punglor melalui karya tari Peksi Eka Kapti yang disediakan sebagai media pembelajaran untuk instansi sekolah maupun sanggar di Kabupaten Sleman.

3. Peneliti memperoleh pengalaman tentang bagaimana fauna dapat dituangkan sebagai inspirasi kreatif gerak-gerak tari yang memiliki nilai keindahan dan masih berpijak pada nilai-nilai tradisi.
4. Masyarakat bisa ikut serta dalam konservasi atau pelestarian fauna agar tetap terjaga keberadaannya.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menjawab masalah yang diungkap dalam penelitian ini pada bidang sosial budaya dirasa perlu meminjam pandangan dari para ilmuwan, dari beberapa buku referensi dan semua hasil secara tertulis maupun lisan.

Seni dan Pendidikan Seni, Juju Masunah dan Tati Narawati, 2003, Bandung: Pusat penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI. Buku ini membahas tentang kehadiran seni pertunjukan baik sebagai teks atau bentuknya, maupun konteksnya serta hubungan dengan masyarakat pendukungnya. Minatnya yang luas tentang kajian seni, dari kajian tari hingga pariwisata, dari pencipta tari dan saling berpengaruh antar budaya. Selain itu buku ini membahas hubungan seni pertunjukan dengan pendidikan, baik secara formal maupun informal. Buku ini sangat membantu membedah masalah seni pertunjukan salah satu contohnya seni tari dengan pendidikan yang ada di Kabupaten Sleman, karena tari Peksi Eka Kapti ini sebagai sarana pembelajaran di sekolah maupun sanggar yang ada di Kabupaten Sleman.

Budaya dan Masyarakat, Kuntowijoyo, 2006, Yogyakarta:Tiara Wacana. Buku ini digunakan untuk mengupas tentang pendidikan sosial dalam komunitas masyarakat sekitarnya untuk mengembangkan pendidikan. Suatu kebudayaan akan berkembang apabila mempunyai dukungan dari masyarakat sekitar. Selain itu

dalam sosiologi budaya kita menemukan adanya tiga komponen pokok yaitu lembaga-lembaga budaya, isi budaya, dan norma-norma. Ketiga komponen ini sebagai dasar untuk membahas tentang keberadaan tari Peksi Eka Kapti di lingkungan masyarakat dan mengetahui hubungan guru dengan anak-anak didiknya.

Sosiologi Tari, Y. Sumandiyo Hadi, 2005, Yogyakarta:Pustaka. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Dari teori tersebut maka peneliti akan menyadari bahwa tari tidak akan lepas hubungannya dengan masyarakat. Dalam upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sleman pasti dipengaruhi oleh aspek internal dan eksternal.

Kajian Tari, Teks dan Konteks, Y.Sumandiyo Hadi, 2007, Yogyakarta:Pustaka. Dalam buku ini membahas tentang pendekatan tekstual didalam seni pertunjukan sebagaimana R.M Soedarsono menjelaskan tentang peristiwa berlangsungnya pertunjukan itu sendiri maka dilakukan pula pendekatan secara koreografis untuk mengupas bentuk teks dari tari Peksi Eka Kapti, seperti penari, gerak, musik, dan aspek-aspek pendukung lainnya. Selain membantu peneliti untuk mengetahui bentuk struktur dan gaya secara koreografis, buku ini juga mengkaitkan keberadaanya dengan ilmu pengetahuan lain seperti pariwisata, dan pendidikan yang ada di Kabupaten Sleman.

Tradisi dan Inovasi (Beberapa Masalah Tari di Indonesia), Sal Murgiyanto, 2004, Jakarta:Wedatama Widya Sastra. Buku ini digunakan untuk mengupas masalah tentang inovasi-inovasi yang dilakukan oleh masyarakat serta lingkungan yang mendukung. Salah satu lingkungan yang kondusif dan memacu

perkembangan kreativitas adalah lembaga pendidikan. Dalam buku ini membantu peneliti untuk mengupas masalah pendidikan dan pembinaan tari Peksi Eka Kapti yang diajarkan di beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Sleman. Buku ini juga mengkaitkan peran seni dalam pembentukan dan pembinaan terhadap anak-anak atau siswa-siswi yang ada di Kabupaten Sleman.

F. Pendekatan dalam Penelitian

Sebuah pendekatan tentunya dilakukan untuk mengulas permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan adalah pendekatan multidisiplin sosiologi dan koreografi karena dalam permasalahan yang ingin dibedah berhubungan dengan masyarakat, kebudayaan, dan interaksinya dalam melestarikan kebudayaan yang dimiliki Kabupaten Sleman, serta bagaimana bentuk teks dalam tari Peksi Eka Kapti.

Dalam pendekatan sosiologi peneliti menggunakan buku *Sosiologi Tari* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Dalam buku ini dijelaskan mengenai keberadaan tari dalam masyarakat serta hubungan antara tari itu sendiri dengan masyarakat pendukungnya. Teori tersebut memberikan kontribusi kepada peneliti tentang pemahaman bahwa tari tidak akan terlepas hubungannya dengan masyarakat.

Dalam pendekatan secara koreografis peneliti menggunakan buku *Kajian Tari, Teks, dan Konteks* oleh Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini menjelaskan tentang objek material yaitu tari yang akan dikupas dari sisi teks maupun konteksnya. Pendekatan tekstual secara koreografis digunakan peneliti untuk mengupas bentuk teks dari tari Peksi Eka Kapti, seperti penari, gerak, musik, dan aspek-aspek pendukung lainnya. Kajian konteks juga digunakan peneliti untuk membantu

mengetahui hal-hal yang terkait dengan tari Peksi Eka Kapti sebagai identitas Kabupaten Sleman. Teks dan Konteks akan saling terkait sehingga peneliti mampu menganalisis data-data yang diperoleh sehingga permasalahan penelitian akan terjawab.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Beberapa tahapan yang dilakukan agar mendapat hasil yang maksimal, yaitu:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dapat ditempuh dengan dua cara yaitu studi pustaka dan studi lapangan.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu dengan melakukan kegiatan mengunjungi perpustakaan, seperti perpustakaan ISI Yogyakarta, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Daerah Kabupaten dan Propinsi, dan sebagainya.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data primer dari para narasumber, yaitu dengan cara sebagai berikut:

1). Wawancara

Sumber data yang tidak tertulis dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan keterangan dan data melalui wawancara dengan narasumber yang mengerti dengan objek yang diteliti. Data yang diperoleh

dapat memberikan sebuah informasi yang benar dan akurat. Narasumber yang diwawancarai adalah orang-orang yang terlibat dalam karya ini. Wawancara ini dilakukan dengan *voice recorder* dan alat tulis guna merekam dan mencatat informasi-informasi yang didapat dari narasumber.

2). Observasi

Pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang akan diteliti. Melakukan penelitian di lingkungan habitat Burung Punglor dan instansi sekolah di Kabupaten Sleman.

3). Dokumentasi

Salah satu cara pengumpulan data melalui bentuk video maupun foto untuk melihat kembali secara detail yang mungkin pada waktu melihat secara langsung ada yang terlupakan. Cara ini untuk memperkuat bukti serta pertanggungjawaban dalam penelitian. Untuk menunjang hal tersebut, maka diperlukan peralatan dokumentasi pada saat pengambilan data objek, yaitu;

a). *Handphone*, untuk merekam pembicaraan dari narasumber, memperkuat info secara detail dari pernyataan narasumber.

b). *Camera digital*, berupa foto-foto dan video pementasan tari Peksi Eka Kapti untuk memperkuat dokumentasi data.

2. Tahap Analisis dan Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian, seperti apa yang telah dikemukakan dalam rumusan masalah. Dari pengolahan data yang didapat, selanjutnya penulis menginterpretasikan sebagai bentuk analisa untuk mendapatkan

jawaban-jawaban dari rumusan masalah. Pada tahap ini peneliti menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mengamati terlebih dahulu permasalahan yang ada, kemudian memahami dan menganalisis obyek dengan bantuan metode yang digunakan. Analisis data kualitatif ini merupakan cara menganalisis semua data mengenai apa yang terjadi di lapangan. Tahap analisis data ini dimulai dari mencatat data sejak awal pengumpulan data dengan melalui tahapan studi pustaka, observasi, dan wawancara yang kemudian data dipilah-pilah dan disesuaikan dengan kategorinya masing-masing.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap Penulisan Laporan adalah tahap yang terakhir setelah dikumpulkan data, dianalisis dan mengelompokkan data, setelah itu disusun kedalam bab - sub bab. Dalam kerangka penulisan yang disesuaikan dengan permasalahan penelitian sebagai berikut:

Bab I : Bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

Bab II : Bab ini membahas tentang tinjauan umum Kabupaten Sleman yang meliputi sejarah perjalanan Kabupaten Sleman, sistem sosial budaya masyarakat Kabupaten Sleman, dan kehidupan flora dan fauna identitas Kabupaten Sleman.

Bab III : Bab ini membahas tentang tari Peksi Eka Kapti sebagai media sosialisasi yang berisi bentuk penyajian tari Peksi Eka Kapti, sistem pendidikan seni tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan, dan proses sosialisasi tari Peksi Eka Kapti.

Bab IV : Kesimpulan dalam bab ini berisi mengenai jawaban dari permasalahan yang ada di dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana pembelajaran tari di SMP N 3 Mlati dan SMA N 1 Seyegan (Studi Kasus: Sosialisasi tari Peksi Eka Kapti di Kabupaten Sleman) dan dilampiri dengan sumber acuan.

